

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1.Simpulan

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran STAD lebih tinggi daripada hasil belajar matematika siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TPS.
2. Hasil belajar matematika siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar matematika siswa yang memiliki *self efficacy* rendah.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa. Siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi lebih tepat dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran STAD sedangkan untuk siswa yang memiliki *self efficacy* rendah lebih tepat dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran TPS.

5.2.Implikasi

Berdasarkan kesimpulan pertama dan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa model pembelajaran STAD lebih baik dari model pembelajaran TPS dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini disebabkan karena mampu memotivasi agar dapat membangun dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya dalam menyelesaikan persoalan belajarnya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian para guru mata pelajaran matematika selayaknya memiliki pengetahuan

dan pemahaman serta wawasan yang luas dalam memilih dan menyusun model pembelajaran. Dengan memiliki pengetahuan dan wawasan, guru mampu merancang suatu desain pembelajaran matematika yang akan memaksimalkan pencapaian hasil belajar siswa pada suatu materi pelajaran tertentu, yang mana setiap materi pelajaran tersebut memiliki karakteristik dan kesulitan tersendiri. Sehingga sudah selayaknyalah seorang guru matematika memilih model pembelajaran yang tepat untuk suatu materi tertentu.

Model pembelajaran STAD lebih mengedepankan keaktifan siswa secara personal sehingga siswa akan cenderung memiliki hasil belajar yang tinggi apabila dilakukan dengan baik. Pembelajaran tidak dirasakan sebagai suatu proses pembebanan yang semata-mata berorientasi pada kemampuan siswa dalam merefleksikan apa yang dikerjakan atau informasi yang diberikan oleh guru. Penekanan pembelajaran terletak pada kemampuan siswa untuk mengemukakan argumentasi dan mengorganisasi pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat diikuti dengan baik oleh siswa baik secara mandiri maupun kelompok.

Kedua, bahwa hasil belajar matematika siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi lebih tinggi dari hasil belajar matematika siswa yang memiliki *self efficacy* rendah. Hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk memahami kondisi siswa agar siswa memiliki *self efficacy* rendah memiliki hasil belajar matematika minimal sama dengan cara mengupayakan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan cocok untuk siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi dalam pembelajaran matematika.

Dengan kegiatan pembelajaran yang bervariasi siswa akan terlatih mencari sumber bacaan, dan sumber informasi lainnya sehingga lebih mudah untuk mengaitkan pelajaran yang lama untuk menemukan ide baru. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik siswa khususnya *self efficacy* matematika siswa. Untuk itu bagi pengelola sekolah perlu memperhatikan karakteristik siswa khususnya *self efficacy* siswa pada saat penerimaan siswa baru. Sehingga guru sedini mungkin dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa tersebut. Para guru perlu dibekali seperangkat pengetahuan tentang karakteristik siswa yang salah satunya kecenderungan siswa memperoleh materi dengan sesamanya dalam pembelajaran didalam kelas. Dengan dibekalnya guru tentang pengetahuan karakteristik siswa guru dapat menyadari dan memahami karakteristik tersebut.

Ketiga, bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi jika diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD bila dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih mengupayakan semua siswa memiliki tanggung jawab. Hal ini yang menyebabkan dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa yang lebih dominan menentukan proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran tipe STAD dalam pelajaran matematika yang berimplikasi terhadap perencanaan dan pengembangan model pembelajaran matematika akan memberi kesempatan yang lebih besar bagi siswa yang terlibat aktif lebih untuk memperoleh kesadaran dan mengembangkan kemampuan dirinya dengan lebih baik, dan juga mengembangkan kemampuannya sendiri.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dan temuan yang telah diuraikan pada kesimpulan dan implikasi, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif yang tepat pada proses pembelajaran merupakan satu faktor yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian terhadap dua model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, maka guru lebih disarankan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk siswa yang memiliki *self efficacy* rendah.
2. Kepada guru matematika agar benar-benar memperhatikan karakteristik siswa khususnya karakteristik *self efficacy* dengan terlebih dahulu mengukur *self efficacy* siswa sebelum memilih model pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan sehubungan dengan materi yang akan diajarkan.
3. Untuk penelitian lebih lanjut pada penerapan model pembelajaran kooperatif peneliti perlu mensosialisasikan dan mensimulasikan terlebih dahulu kepada guru dan siswa bagaimana prosedur penggunaan model pembelajaran kooperatif sehingga penggunaan waktu bias lebih efisien dan efektifitas pembelajaran dapat tercapai.
4. Untuk peneliti lain yang meneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif disarankan untuk melibatkan variable moderator lainnya dan dalam cakupan yang lebih luas karena penelitian ini hanya terbatas pada penerapan dua model pembelajaran kooperatif dengan memperhatikan *self efficacy* siswa,

dan diperlakukan hanya pada kelompok kecil. Dengan demikian diharapkan dapat mengurangi keterbatasan dan kelemahan yang terdapat pada penelitian ini.



THE
Character Building
UNIVERSITY